

**PENGUNAAN SHUJOSHI JOSEIGO OLEH TOKOH
USHIYAMA DALAM ANIME AKB 0048 DAN TOKOH GRIEL
DALAM ANIME KUROSHITSUJI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Murny Kalamillah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
murnykalamillah@mhs.unesa.ac.id

Dra. Nise Samudra Sasanti, M.Hum

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

Abstrak

Penggunaan ragam bahasa oleh penuturnya dapat menunjukkan identitas penutur tersebut. Namun dewasa ini banyak ditemukan penutur pria yang menggunakan ragam bahasa wanita, begitupun sebaliknya. Pada penelitian dengan judul “Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* oleh Tokoh Ushiyama dalam *Anime AKB 0048* dan Tokoh Griel dalam *Anime Kuroshitsuji*” ditemukan data tentang ragam bahasa wanita yang digunakan oleh tokoh pria yaitu Ushiyama dan Griel dilihat dari partikel akhir (*shuujoshi*). Dalam penelitian ini terdapat empat rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana penggunaan *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Ushiyama *anime AKB 0048*, 2) Bagaimana penggunaan *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji* ?, 3) Faktor sosial apa yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam *anime AKB 0048* dan, 4) Faktor sosial apa yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*?

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua digunakan teori dari Chino (2004) dan Sudjianto (2007) yaitu tentang penggunaan *shuujoshi joseigo* yang terdiri dari 8 jenis dan masing-masing fungsinya dalam kalimat. Rumusan masalah ketiga dan keempat dijawab dengan teori dari Azuma (2009) dan Chaer (1995) yaitu mengenai faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode simak yang dilakukan dengan teknik simak dan catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah *anime AKB 0048* dan *Kuroshitsuji*. Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan-tuturan yang mengandung *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Ushiyama dalam *anime AKB 0048* dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*.

Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukan penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam *anime AKB* yaitu sebanyak 24 data dengan rincian *shuujoshi kashira* 4 data, *shuujoshi wa* 6 data, *shuujoshi wayo* 4 data, *shuujoshi wane* 3 data, *shuujoshi no* 4 data, *shuujoshi noyo* 3 data, sedangkan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji* ditemukan penggunaan *shuujoshi joseigo* sebanyak 49 data dengan rincian *shuujoshi kashira* 3 data, *shuujoshi wa* 15 data, *shuujoshi wayo* 5 data, *shuujoshi wane* 3 data, *shuujoshi no* 6 data, *shuujoshi noyo* 13 data, dan *shuujoshi none* 4 data. Data yang ditemukan dianalisis berdasarkan kegunaan atau fungsinya dengan teori Chino dan Sudjianto. Kemudian dalam penelitian ini juga ditemukan faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh kedua tokoh tersebut. *Shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh Ushiyama sebanyak 24 data dilatarbelakangi oleh faktor 1) identitas sosial penutur yaitu Ushiyama, 2) identitas sosial pendengar yaitu anggota AKB 0048 dan manager Tsubasa, 3) lingkungan tempat peristiwa tutur terjadi yaitu asrama AKB 0048, dan 4) *speech accomodation*, sedangkan 49 data *shuujoshi joseigo* yang digunakan Griel dilatarbelakangi oleh faktor 1) identitas sosial penutur yaitu Griel, 2) identitas sosial pendengar yaitu Sebastian, Madam Red, dan Ciel, dan 3) *audiens design*.

Kata Kunci: Ragam bahasa, *shuujoshi*, *joseigo*, *shuujoshi joseigo*, sosiolinguistik

Abstract

The use of various languages by speakers may indicate the identity of the speaker. But recently many male speakers who use a variety of women's language, as well as vice versa. In research titled “The Use of *Shuujoshi Joseigo* by Ushiyama of *Anime AKB 0048* and Griel of *Anime Kuroshitsuji*” found data about variety of female languages used by male characters named Ushiyama and Griel as can be seen in the end particle (*shuujoshi*). In this research there are two problems, which are : 1) How are the use of *shuujoshi joseigo* by Ushiyama of *anime AKB 0048*, 2) How are the use of *shuujoshi joseigo* by Griel of *anime Kuroshitsuji* ? and 2) What social-factor behind the use of *shuujoshi joseigo* by Ushiyama of *anime AKB 0048*, 4)) What social-factor behind the use of *shuujoshi joseigo* by Griel of *anime Kuroshitsuji*?

To answer of the first and the second problem used the theory of Chino (2004) and Sudjianto (2007) about the use of *shuujoshi joseigo* and there are 8 functions for each sentences. The third and the fourth problem are answered with theory of Azuma (2009) and Chaer (1995) which is about social-factor that affecting the use of language. The method used to obtain data in this research is a method of referring with techniques refer and record. Data sources of this research are AKB 0048 and *Kuroshitsuji anime*. The data in this research are from speeches containing *shuujoshi joseigo* used by character Ushiyama of AKB 0048 and Griel of *Kuroshitsuji*.

The result of this research is found the use of *shuujoshi joseigo* by character Ushiyama of AKB 0048 which are 24 data, there are 4 data of *shuujoshi kashira*, 6 data of *shuujoshi wa*, 4 data of *shuujoshi wayo*, 3 data of *shuujoshi wane*, 4 data of *shuujoshi no*, 3 data of *shuujoshi noyo*, while character Griel of *Kuroshitsuji* found the use of *shuujoshi joseigo* which are 49 data, there are 3 data *shuujoshi kashira*, 15 data of *shuujoshi wa*, 5 data of *shuujoshi wayo*, 3 data of *shuujoshi wane*, 6 data of *shuujoshi no*, 13 data of *shuujoshi noyo*, and 4 data of *shuujoshi none*. The data that has been found were analyzed based on their use or function using Chino's and Sudjianto's theory. And then, in this study also found social-factors behind the use of *shuujoshi joseigo* by both characters. *Shuujoshi joseigo* used by Ushiyama are 24 data caused by factors 1) the social identity of speakers who is Ushiyama, 2) the social identity of the listener who are AKB 0048 member and manager Tsubasa, 3) the environment where the speech event happened that is AKB 0048 dormitory, and 4) speech accomodation , while 49 data *shuujoshi joseigo* used by Griel caused by factors 1) the social identity of speakers who is Griel, 2) social identity of listener who are Sebastian, Madam Red, and Ciel, and 3) audience design.

Keywords: Variety of languages, *shuujoshi*, *joseigo*, *shuujoshi joseigo*, sociolinguistics

PENDAHULUAN

Sudjianto (2007:60) mengatakan bahwa di dalam masyarakat penutur bahasa Jepang dewasa ini pun, kepada anak-anak yang masih kecil sudah ditanamkan perbedaan jenis kelamin maupun gender melalui bahasa yang dipakainya. Pada usia yang masih dini mereka sudah diperkenalkan terhadap aturan-aturan kebahasaan yang membedakan jenis kelamin penuturnya. Artinya, melalui penggunaan bahasa, sejak kecil mereka sudah mendudukan dirinya sebagai pria atau wanita yang memiliki peran yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain

Perbedaan ragam bahasa wanita dan pria dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya yaitu penggunaan partikel akhir (*shuujoshi*). Soepardjo (2012:134) mengatakan partikel akhir (*shuujoshi*) adalah partikel yang diletakkan di bagian akhir kalimat, dan berfungsi menyatakan perasaan pembicara dalam suatu komunikasi. Berikut adalah contoh kalimat tentang ragam bahasa pria dan wanita apabila dilihat dari bentuk partikel akhir (*shuujoshi*):

- 1) けが人はいないのかしら。

Apakah tidak ada orang yang terluka?

- 2) うそなんだな。

Pasti bohong ya.

(Sudjianto, 2007:76)

Shuujoshi kashira pada kalimat 1) けが人はいないのかしら memiliki kesamaan dengan *shuujoshi ka* yang berfungsi untuk menyatakan kalimat tanya.. Sedangkan *shuujoshi na* pada contoh 2) うそなんだな menunjukkan adanya suatu penegasan dalam kalimat tersebut dan menunjukkan sifat maskulin dari penuturnya.

Namun pada kondisi tertentu terdapat penggunaan *shuujoshi joseigo* yang diucapkan oleh pria. Salah satu contoh yaitu adanya penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji* berikut ini :

Konteks : Penyamaran Griel sebagai pelayan kini terbongkar karena ia membunuh Madam Red (Bibi Ciel). Ciel menyuruh Sebastian untuk membunuh Griel. Namun ketika akan bertarung, Griel berusaha menggoda Sebastian.

- 3) a. Griel : ずっとおとなしくしてだから体が

ながちゃってるの。久々に運動したいわ。あ～な～たと。

Selama ini aku sudah berlemah lembut. Sudah lama aku ingin sekali berolahraga(bertarung).

Ber~sa~ma~mu.

- b. Sebastian : 気色悪い事を言わないでいただけですか。気持ち嬉しいです。

Bisakah Anda tidak mengatakan lelucon yang menjijikkan? Aku akan sangat menghargainya.

(*Kuroshitsuji*, E5, 11:33-11:46)

Shuujoshi no yang digunakan pada tuturan 3)a. ずっとおとなしくしてだから体がながちゃってるの menunjukkan ketegasan atau keputusan penutur. Griel menegaskan bahwa selama ini ia telah berlemah lembut karena ia mengagumi Sebastian sebagai *butler* (pelayan) yang berwajah tampan. Pada konteks di atas, Griel menegaskan bahwa ia tidak akan mengasihani Sebastian dalam pertarungan ini meskipun Griel mengaguminya. Kemudian untuk *shuujoshi wa* pada tuturan 3)a. 久々に運動したいわ berfungsi untuk menyatakan perasaan penutur seperti perasaan haru, terkejut, kagum, pikiran atau pendapat, dan kemauan atau keinginan penutur. Griel bermaksud menyatakan keinginannya untuk bertarung dengan Sebastian. Griel adalah seorang *shinigami* pria (Dewa Kematian) yang pada awalnya menyamar menjadi pelayan. Griel memiliki ketertarikan kepada Sebastian yang merupakan kepala pelayan yang hebat dan tampan. Sejak saat itu Griel menggunakan ragam bahasa wanita dan menjadi feminim serta manja seperti halnya wanita ketika sedang berhadapan dengan Sebastian. Sehingga dalam situasi apapun, seperti dalam konteks di atas yaitu saat akan bertarung melawan Sebastian, Griel tetap menggunakan ragam bahasa wanita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dengan permasalahan yaitu bagaimana penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime*

Kuroshitsuji serta faktor sosial apa yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh kedua tokoh tersebut.

A. Ragam Bahasa Pria (*Danseigo*)

Takamizawa (dalam Sudjianto, 2007:204) menjelaskan bahwa *danseigo* adalah bahasa yang kuat kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. Kata-kata yang termasuk *danseigo* di dalam bahasa Jepang antara lain *ore*, *oyaji*, *ofukuro*, partikel-partikel yang biasa dipakai pada bagian akhir kalimat (*shuujoshi*) seperti *zo*, *ze*, *daso*, *ka* dan sebagainya.. Penggunaan *danseigo* dapat dilihat dari berbagai aspek kebahasaan, seperti:

- a. Pemakaian kata benda (*meishi*),
Pada *danseigo* seringkali penggunaan *meishi*, kata sifat yang seharusnya berakhiran -i diubah menjadi -ee, seperti : *すごい = スゲー*
- b. Partikel akhir (*shuujoshi*) seperti : *ぞ*, *ぜ* dan *さ*.
- b. Pronominal persona (*ninsho daimeishi*) seperti : *僕* atau *俺*, *お前*, *あいつ*
- c. Interjeksi (*kandoushi*) seperti : *yoo*, *yo'*, dan *che'*
- d. Kata kerja (*doushi*) seperti : *oyaji*, *ofukuro*,

B. Ragam Bahasa Wanita (*Joseigo*)

Sudjianto dan Dahidi (2004:204) mengatakan bahwa bahasa wanita (*feminine language*) adalah sebuah variasi bahasa Jepang, yang biasa disebut *joseigo* atau *onna kotoba*, yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita sebagai suatu refleksi femininitas mereka. Penggunaan *joseigo* dapat dilihat dari beberapa aspek kebahasaan seperti :

- a. Pemakaian kata benda (*meishi*), seperti pada penyebutan kata nasi, dalam *joseigo* digunakan istilah "gugo", sedangkan dalam *danseigo* digunakan istilah "meshi".
- b. Partikel akhir (*shuujoshi*), contoh : *かしら*、*こと*。
- c. Pronominal persona (*ninshoo daimeishi*), seperti: *あたし* / *あたしくし*。
- d. Interjeksi (*kandoushi*) seperti : *まあ*。
- e. Kata kerja (*doushi*) seperti dalam penyebutan kata makan, dalam *danseigo* terkadang digunakan kata "ku'u", sedangkan dalam *joseigo* digunakan istilah yang lebih sopan yaitu "taberu".

C. Partikel Akhir Penanda Ragam Bahasa Pria (*Shuujoshi Danseigo*)

Iwabuchi Tadasu (dalam Sudjianto, 2007:66) mengatakan bahwa *shuujoshi* dipakai pada akhir kalimat atau pada akhir bagian kalimat untuk menyatakan perasaan pembicara seperti rasa haru, larangan, dan sebagainya.

Chino (2004:124-136) mengelompokkan *shuujoshi* yang digunakan oleh pria sebagai berikut :

1. *Shuujoshi* *かな*

- a. Menunjukkan ketidakpastian: "Saya heran"

4) 課長、何時来るかな。

Pukul berapa sih kepala seksi datang.

(Chino, 2004:125)

- b. Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: "Saya heran".

5) 今日は何曜日だったかな。

Hmm, hari apa sih hari ini?

(Chino, 2004:125)

- c. Menunjukkan harapan atau permohonan yang tak langsung: "saya heran".

6) 明日の朝早く会社に来てもらえるかな。

Bisakah Anda datang lebih awal ke kantor besok pagi?

(Chino, 2004:125)

2. *Shuujoshi* *な*

- a. Menunjukkan rasa.

7) あの人はずばらしいなあ。

Dia sungguh hebat.

(Chino, 2004:127)

- b. Meminta agar orang lain setuju.

8) あの車は新車だよな。

Itu mobil baru, kan?

(Chino, 2004:127)

- c. Memperhalus pengaruh suatu penegasan.

9) この映画はよくなかったな。

Film ini kurang bagus.

(Chino, 2004:128)

- d. Memperhalus suatu perintah atau permintaan

10) 明日必ず来いな。

Jangan lupa datang besok.

(Chino, 2004:128)

- e. Menunjukkan larangan

11) もうあのバーに行くな。

Jangan ke bar itu lagi!

(Chino, 2004:128)

3. *Shuujoshi* *さ*

- a. Memperhalus suatu penegasan.

12) 明日の高橋さんのパーティーには、もちろん行くさ。

Saya memang akan pergi ke pesta Takahashi besok.

(Chino, 2004:129)

- b. Menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu.

13) あんな無能な社員を入れるから、会社が伸びないのさ。

Karena menggaji orang yang tidak cakap seperti itu, perusahaan menjadi tidak berkembang.

(Chino, 2004:129)

4. *Shuujoshi* *い*

- a. Di belakang *だ* atau *か* menunjukkan pertanyaan yang tidak formal.

14) どうして新宿まで行ったんだい。

Kenapa kamu pergi sampai ke Shinjuku?

(Chino, 2004:132)

5. *Shuujoshi* *ぜ*

- a. Dipakai untuk membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan.

15) 先に行くぞ。

Saya pergi dulu.

(Chino, 2004:134)

6. Shuujoshi ぞ

- a. Menunjukkan suatu perintah atau ancaman.

16) 今度そんなことをしたら、絶対に許さないぞ。

Jika kamu melakukan itu lagi, saya tidak akan membiarkan kamu lolos.

(Chino, 2004:135)

- b. Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri.

17) 頑張るぞ。

Saya bertahan terus!

(Chino, 2004:135)

7. Shuujoshi ものか/もんか

- a. Menekankan atau memberikan penekanan dalam suatu keputusan atau dalam pengertian pertanyaan yang retorikal.

18) あんなどころ、もう行くもんか。

Apakah saya tidak akan bersedia ke sana lagi.

(Chino, 2004:136)

D. Partikel Akhir Penanda Ragam Bahasa Wanita (Shuujoshi Joseigo)

Chino (2004:124-136) mengelompokkan *shuujoshi joseigo* sebagai berikut :

1. Shuujoshi かしら

- a. Menunjukkan ketidakpastian “kurang jelas”.

19) この機械の使い方、ご存じでいらっしゃいますかしら。

Saya kurang jelas apakah Anda tahu bagaimana menjalankan mesin ini.

(Chino, 2004:126)

- b. Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang “ragu”.

20) もう帰ってもいいのかしら。

Saya ragu apakah lebih baik untuk pulang.

(Chino, 2004:126)

- c. Menunjukkan harapan dan permohonan yang tak langsung “kiranya”.

21) コンピューターの使い方、教えていただけるかしら。

Kiranya apakah kamu mau mengajari saya bagaimana cara memakai komputer.

(Chino, 2004:127)

2. Shuujoshi わ

- a. Menunjukkan perasaan kagum.

22) この生け花は見事ですわ。

Penataan bunga ini sebenarnya luar biasa!

(Chino, 2004:124)

- b. Memperlembut suara dalam suatu pernyataan.

23) 私の方が悪かったわ。ごめんなさいね。

Semuanya adalah kesalahan saya. Saya mohon maaf.

(Chino, 2004:124)

Sudjianto (2007:73) juga menambahkan fungsi dari *shuujoshi* わ yaitu untuk menyatakan perasaan pembicara seperti rasa haru, rasa terkejut, rasa kagum, pikiran atau pendapat, dan kemauan atau keinginan pembicara. Selain itu partikel わ juga dapat ditambahi partikel ね sehingga menjadi *shuujoshi* わね seperti contoh berikut :

24) ま、きれいだわね。

Wah, indah kan ya.

(Sudjianto, 2007:73)

Shuujoshi わね digunakan untuk meminta persetujuan atau ketegasan dari lawan tutur sehubungan dengan hal-hal yang telah diucapkan. Sudjianto (2007:73) juga mengatakan bahwa partikel わ juga dapat ditambahi partikel よ sehingga menjadi わよ seperti pada kalimat berikut :

25) もう終わったわよ。

Sudah selesai lo.

(Sudjianto, 2007:73)

Shuujoshi わよ digunakan untuk menyatakan ketegasan atau penekanan pada pendapat, pikiran atau hal-hal yang diucapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, Raynox (2014:3) menjelaskan bahwa penekanan/intensitas dilakukan untuk lebih menarik perhatian lawan tutur.

3. Shuujoshi こと

- a. Menunjukkan perasaan.

26) この花の色の美しいこと。

Alangkah indah warna yang dimiliki bunga ini.

(Chino, 2004:129)

- b. Menunjukkan saran atau undangan.

27) どこかへお花見に行きませんかこと。

Akankah kita pergi melihat-lihat bunga di suatu tempat?

(Chino, 2004:130)

Sudjianto (2007:73) menambahkan adanya *shuujoshi* の、のよ、のね dan mendeskripsikan fungsinya sebagai berikut :

4. Shuujoshi の、のよ、のね

Shuujoshi の digunakan untuk menyatakan keputusan atau ketegasan penutur.

28) いいえ、違うのの。

Tidak, berbeda lah.

(Sudjianto, 2007:73)

Partikel の dapat ditambahi dengan partikel ね sehingga menjadi のね. *Shuujoshi* のね digunakan untuk menyatakan pendapat yang tidak tegas sehingga dirasa perlu meminta pendapat atau ketegasan dari lawan tutur.

29) きれいなのね。

Indah kan ya.

(Sudjianto, 2007:74)

Partikel の juga dapat ditambahi dengan よ sehingga menjadi のよ. *Shuujoshi* のよ digunakan untuk menyatakan pendapat atau pikiran yang diucapkan dengan lemah lembut dan penuh kesopanan.

30) 彼はとても親切のよ.

Dia sangat ramah sekali.

(Sudjianto, 2007:74)

E. Sosiolinguistik

Chaer (1995:5) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Konferensi sosiolinguistik pertama yang berlangsung di Universitas of California, Los Angeles, tahun 1994 (dalam Chaer) telah merumuskan adanya tujuh dimensi yang merupakan masalah dalam penelitian sosiolinguistik. Penelitian ini akan membahas tentang penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dengan dikaji dari tiga dimensi yang diambil dari teori di atas, yaitu :

- 1) identitas sosial dari penutur : diketahui dari pertanyaan apa dan siapa penutur tersebut dan bagaimana hubungannya dengan lawan tutur
- 2) identitas sosial dari pendengar : identitas sosial dari pendengar dapat berupa anggota keluarga, teman, sahabat, guru, tetangga, dan sebagainya.
- 3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi : yaitu tempat peristiwa tutur terjadi, seperti di dalam rumah, masjid, kampus, dsb.

Azuma (2009:101) mengatakan bahwa terdapat beberapa teori yang mempengaruhi penggunaan bahasa berdasarkan keadaan sosial. Maka penelitian ini juga akan membahas faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh pria apabila dilihat dari dua faktor dari teori Azuma yaitu:

- 1) *Audiens Design* : Setiap individu dalam masyarakat Jepang, mengelompokkan dirinya ke dalam grup sosial. Dengan kata lain, setiap berbicara masing-masing individu akan memperhatikan audiens atau lawan tuturnya.
- 2) *Speech Accommodation* : agar penutur dapat berbicara dengan nyaman dengan lawan tutur, maka penutur akan menyesuaikan gaya bicaranya semirip mungkin dengan gaya bicara lawan tuturnya.

METODE

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pada subjek atau objek yang dikaji dengan hasil pembahasan yang berupa penjabaran dalam sebuah kalimat atau kata-kata, melakukan analisa, dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini mendeskripsikan tuturan-tuturan yang berupa *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*.

Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah *anime* AKB 0048 dan *Kuroshitsuji*. Selain sumber data, yang diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian adalah data. Sudaryanto (1988:8) mengatakan data adalah bahan penelitian itu. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan adanya instrumen penelitian. Arikunto (2010:203) mengatakan bahwa instrumen penelitian data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Maka langkah selanjutnya yaitu menentukan dan menyusun instrumen penelitian data. Instrumen penelitian data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kartu data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Menurut Mahsun (2005:92) metode simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti menyimak tuturan-tuturan yang berupa *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*. Sudaryanto (1993:133), mengatakan bahwa pencatatan dapat dilakukan setelah melakukan penyimakan dan dilanjutkan dengan klasifikasi data agar lebih mudah. Pencatatan dilakukan pada tuturan-tuturan yang berupa penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*.

Karena bahasa yang diteliti adalah bahasa Jepang, maka diperlukan adanya validasi data. Moleong (2005:324) mengatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan (validasi). Validasi transkripsi data dan data terjemahan dilakukan oleh dosen bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya.

Tahap selanjutnya adalah analisis data. Bogdan (dalam Sugiyono 2009:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Maka pada penelitian dilakukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut : 1) data diklasifikasikan berdasarkan penggunaan *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji* dalam sebuah tabel kartu data, 2) mendeskripsikan fungsi dari penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048

dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji* dengan menggunakan teori Chino dan Sudjianto, 3) mendeskripsikan faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji* dengan berpegang pada teori Azuma dan Chaer, 4) menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah, 5) melaporkan hasil analisis data.

Menurut Djajasudarma (2006:2), prosedur penelitian adalah tata acara yang dilakukan dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah penelitian. Maka berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu 1) tahap persiapan yang diawali dengan menentukan tema yang akan diteliti terlebih dahulu dan menentukan permasalahan dalam penelitian, 2) tahap pelaksanaan yaitu pengumpulan data tentang penggunaan *shuujoshi joseigo* dari sumber data yang berupa *anime* AKB 0048 dan *Kuroshitsuji*, 3) tahap penyelesaian yaitu peneliti menyusun hasil secara sistematis menjadi sebuah laporan. Kemudian pada akhir penelitian, peneliti menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data *anime* AKB 0048 dan *Kuroshitsuji*. Pembahasan yang pertama yaitu tentang penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*. Selanjutnya akan dibahas pula tentang faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*. Data yang akan dianalisis yaitu berupa tuturan-tuturan yang mengandung *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048 dan tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*. Berikut adalah hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 1

Hasil Data Penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam *anime* AKB 0048

<i>Shuujoshi</i>	Kegunaan	Jumlah
かしら	Menunjukkan pertanyaan	4
わ	Menyatakan rasa	6
わよ	Ketegasan atau penekanan	4
わね	Meminta persetujuan	3
の	Menyatakan keputusan	4
のよ	Menyatakan pendapat dengan lemah lembut	3

Tabel 2

Hasil Data Penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Griel dalam *anime Kuroshitsuji*

<i>Shuujoshi</i>	Kegunaan	Jumlah
かしら	Menunjukkan pertanyaan	3
わ	Menyatakan rasa	15
わよ	Ketegasan atau penekanan	5
わね	Meminta persetujuan	3
の	Menyatakan keputusan	6
のよ	Menyatakan pendapat dengan lemah lembut	13
のね	Meminta ketegasan	4

A. *Shuujoshi kashira* (かしら)

Contoh Data 1. Percakapan antara Ushiyama (pelatih koreografi AKB 0048) dan Tsubasa (manager AKB 0048).

Konteks : Ushiyama dan Tsubasa sedang melihat konser anggota AKB 0048 dan mengomentari penampilan mereka.

1)a. Ushiyama :ま〜及第んたってことかしらね。

Yah, penampilan mereka bagus ya?!

b. Tsubasa :え、あの子達まだ練習していない曲はずなのに。いつの間に？

Benar juga, seharusnya mereka belum mempelajari lagu tersebut. Sejak kapan mereka bisa?

(AKB 0048, E.8, 00:41-0053)

Analisis data

Shuujoshi kashira yang digunakan oleh Ushiyama pada tuturan 1)a. ま〜及第んたってことかしらね digunakan untuk menunjukkan pertanyaan Ushiyama kepada Tsubasa karena ia ragu saat melihat anggota terpilih dapat menampilkan konser dengan baik. Konser kali ini adalah konser yang diisi oleh gabungan antara para anggota terpilih anggota penerus. Beberapa anggota penerus yang ditunjuk untuk tampil adalah Kanata, Chieri, Mimori, dan Megumi. Konser kali ini adalah konser perdana mereka semenjak bergabung dengan AKB 0048. Mereka terpilih dalam konser ini dikarenakan kemampuan mereka yang baik dalam bernyanyi dan menari. Oleh karena itu mereka diberi kepercayaan untuk tampil bersama anggota yang sudah senior. Namun Ushiyama sebenarnya tidak banyak memberikan latihan koreografi kepada mereka. Mereka lebih sering berlatih sendiri bersama anggota seniornya. Pada saat konser tersebut dimulai, Ushiyama dan manager Tsubasa melihat mereka dari arena penonton. Ushiyama sempat meragukan mereka, namun ternyata penampilan mereka dapat membuat Ushiyama takjub dan bertanya-tanya. Ushiyama bertanya kepada manager Tsubasa dengan keraguan bahwa penampilan mereka tergolong bagus untuk sekelas anggota penerus. Tsubasa menjawab keraguan Ushiyama dengan berkata bahwa

penampilan mereka memang terlihat baik padahal mereka belum mempelajari lagu dalam konser tersebut. Ushiyama menggunakan *shuujoshi kashira* pada tuturan 1)a. ま～及第んたってことかしらね yang berarti “Yah, penampilan mereka bagus ya” untuk menunjukan pertanyaannya kepada Tsubasa karena ia ragu tentang penampilan anggota penerus yang terpilih saat konser. Maka hal ini sejalan dengan teori dari Chino (2004:126) yang menyatakan bahwa *shuujoshi kashira* digunakan untuk menunjukkan pertanyaan kepada seseorang karena ragu.

B. *Shuujoshi Wa* (わ)

Contoh Data 2. Percakapan antara Ciel (tuan muda), Griel (*Shinigami* atau Dewa Kematian), dan Pluto (Siluman anjing).

Konteks : Sebastian, Pluto, Ciel, dan Griel sedang mencari Lady Elizabeth di sebuah menara yang tersegel oleh mantra gaib. Menara tersebut hanya dapat dibuka dengan kekuatan gaib yang dimiliki oleh siluman anjing (Pluto). Saat berada di depan pintu menara, tiba-tiba kalung di leher Pluto bersinar dan ia berubah menjadi raksasa.

- 2) a. Ciel :指輪が光ってる。
Kalungnya bercahaya.
- b. Griel :扉もね。
Pintunya juga ya.
- c. Pluto :アウン...!
Auuu...!
- d. Griel :大きすぎるわ。
Besar sekali ya.
(*Kurohitsuji*, E.12, 08:28-08:30)

Analisis data

Shuujoshi wa yang digunakan pada tuturan 2)d. 大きすぎるわ berfungsi untuk menyampaikan perasaan kagum Griel terhadap Pluto yang berubah menjadi raksasa yang besar dan gagah. Pada awalnya Griel bersama Sebastian, Ciel, dan Pluto sedang mencari Lady Elizabeth yang menghilang karena diculik. Tempat terakhir yang akan mereka selidiki yaitu menara bersegel yang hanya dapat dibuka dengan kekuatan gaib yang dimiliki oleh siluman anjing (Pluto). Ketika berada di depan pintu menara, kalung di leher Pluto memancarkan sinar yang sama dengan pintu menara. Pada saat sinar tersebut semakin terang, Pluto berubah menjadi raksasa yang besar dan gagah. Sinar terang yang merubah Pluto menjadi raksasa yang besar dan gagah tersebut dapat membuka pintu menara yang tersegel. Saat Pluto berubah menjadi besar, Griel merasa kagum melihatnya. Griel menyampaikan rasa kagumnya dengan menggunakan *shuujoshi wa* pada tuturan 2)d. 大きすぎるわ. Dengan demikian, *shuujoshi wa* yang digunakan Griel pada tuturan 2)d. 大きすぎるわ yang berarti “Besar sekali ya” berfungsi untuk mengekspresikan perasaan kagum Griel karena melihat Pluto yang berubah menjadi besar.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari Chino (2004:124) yang menyatakan bahwa *shuujoshi wa* digunakan untuk menunjukkan perasaan kagum.

C. *Shuujoshi Wayo* (わよ)

Contoh Data 3. Percakapan antara manager Tsubasa, Ushiyama (pelatih koreografi AKB 0048), dan anggota terpilih AKB 0048.

Konteks : Para anggota terpilih sedang berlatih untuk menyanyikan lagu baru di konser berikutnya. Manager Tsubasa mendatangi mereka saat latihan dan menanyai persiapan untuk konser tersebut.

- 3) a. Tsubasa :皆、準備はできてる？
Semuanya, apa persiapannya sudah selesai?
- b. Ushiyama :明日は本番。気合入れていくわよ。
Besok saatnya pertunjukan, kalian yang semangat ya.
- c. Minna :はい。
Baik.
(AKB 0048, E.19/ 04:05-04:11)

Analisis data

Shuujoshi wayo pada tuturan 3)b. 明日は本番。気合入れていくわよ digunakan untuk menyatakan penekanan Ushiyama terhadap hal yang disampaikan kepada anggota terpilih AKB 0048 yaitu agar mereka berlatih lebih semangat. Latihan kali ini adalah latihan dengan menyanyikan lagu terbaru mereka. Lagu terbaru ini adalah lagu khusus untuk para anggota terpilih AKB 0048 di tahun ini. Anggota terpilih terdiri dari 10 orang yang terpilih saat pemilihan umum yang diadakan di Akibastar pada saat itu. Hanya 10 orang tersebut yang berhak untuk menyanyikan lagu terbaru AKB 0048. Mereka harus berlatih dengan keras karena harus menyanyikan lagu baru pada konser perdana yang diadakan untuk anggota terpilih. Karena konser tersebut akan diadakan besok, maka pada saat itu Ushiyama meminta kepada para anggota agar berlatih dengan penuh semangat. Ushiyama memberikan dorongan semangat kepada para anggota dengan menggunakan *shuujoshi wayo* pada tuturan 3)b. 明日は本番。気合入れていくわよ. Dengan demikian, *shuujoshi wayo* pada tuturan 3)b. 明日は本番。気合入れていくわよ digunakan untuk menyatakan penekanan akan hal yang diucapkan Ushiyama kepada para anggota terpilih agar mereka berlatih dengan penuh semangat pada saat latihan lagu terbaru mereka dikarenakan konser akan segera tiba. Maka hal tersebut sejalan dengan teori dari Sudjianto (2007:73) yang menyatakan bahwa *shuujoshi wayo* digunakan untuk menyatakan penegasan atau penekanan pada pendapat, pikiran atau hal-hal yang diucapkan.

D. *Shuujoshi Wane* (わね)

Contoh Data 4. Percakapan antara Griel (*Shinigami* atau Dewa kematian) dan Ciel (tuan muda).

Konteks : Griel, Ciel, dan Sebastian sedang berada di sebuah biara Katolik. Griel bermaksud untuk mencari *Cinematic Record* yang hilang dan diduga dicuri oleh salah satu pendeta di biara tersebut. Pada saat itu pendeta sedang membacakan buku penebusan dosa kepada para jemaatnya. Awalnya Griel mengira buku tersebut adalah *Cinematic Record*.

4) a. Griel : おかしいわね。あいつで持って
本はシネマチックレコードじゃな
かったのよ。

Ini aneh sekali ya. Buku yang ia
pegang bukan *Cinematic Record*
ternyata loh.

b. Ciel : ならあいつに過去を見る力はないという
ことか。

Itu berarti dia tidak punya kekuatan
untuk melihat masa lalu.

(*Kuroshitsuji*, E.17/ 17:02-17:10)

Analisis data

Shuujoshi wane pada tuturan 4)a. おかしいわね digunakan Griel untuk meminta persetujuan kepada Ciel dan Sebastian tentang buku yang dibaca oleh pendeta bukanlah *Cinematic Record* seperti miliknya. Pada saat itu Griel, Ciel, dan Sebastian sedang menyelidiki tempat yang sama yaitu biara Katolik. Griel menyelidiki *Cinematic Record*-nya yang menghilang dan diduga dicuri oleh salah satu pendeta di biara tersebut. *Cinematic Record* adalah rekaman yang berisi kenangan manusia di masa lalu. Pada saat mereka menyelidiki biara itu, terdapat sekumpulan jemaat yang mendengarkan sang pendeta membacakan buku penebusan dosa yang berisi dosa-dosa manusia selama hidup. Ketika melihat pendeta membacakannya, Griel merasa aneh karena buku tersebut berbeda dengan *Cinematic Record* miliknya. Griel meminta persetujuan Ciel dan Sebastian tentang perasaan aneh yang ia rasakan karena ternyata buku yang dibawa pendeta bukanlah *Cinematic Record*. Griel masih tidak yakin bahwa yang dibawa oleh pendeta itu adalah buku *Cinematic Record* seperti miliknya atau bukan. Ciel pun menanggapi Griel dan menekankan bahwa buku yang dibawa pendeta tidak memiliki kekuatan untuk melihat masa lalu seperti *Cinematic Record*. Dengan demikian *shuujoshi wane* pada tuturan 4)a. おかしいわね digunakan Griel untuk meminta persetujuan dari Ciel dan Sebastian tentang perasaan aneh yang dirasakannya saat melihat buku yang dibacakan oleh pendeta ternyata bukan seperti *Cinematic Record* miliknya. Hal ini sejalan dengan teori dari Sudjianto (2007:73) yang mengatakan bahwa *shuujoshi wane* digunakan untuk meminta persetujuan atau ketegasan dari lawan tutur sehubungan dengan hal-hal yang telah diucapkan.

E. *Shuujoshi No* (の)

Contoh Data 5. Percakapan antara Ushiyama

(pelatih koreografer) dan Nagisa (anggota AKB 0048)
Konteks : Nagisa sedang berlatih bernyanyi solo dengan membawakan lagu Cherry. Karena gerakan Nagisa tidak sesuai dengan lagu tersebut, maka Ushiyama mengomentarnya.

5)a. Ushiyama : 違う！ナギサのCherryはもっ
とキラキラの曲なの。初恋のキ
ュンキュンを出さないよ。

Salah!. Kau harus bisa
mengekspresikan perasaan saat
pertama kali merasakan cinta. Lagu
Cherry yang dibawakan Nagisa itu
lebih berkilau.

b. Nagisa : はい。

Baik.

(AKB 0048, E.11, 07:14-07:24)

Analisis data

Shuujoshi no pada tuturan 5)a. ナギサのCherryはもっとキラキラの曲なの digunakan untuk menyatakan ketegasan Ushiyama kepada Nagisa agar Nagisa dapat membawakan lagu Cherry dengan lebih semangat. Saat itu Nagisa ditugaskan untuk bernyanyi solo dan ia membawakan lagu yang berjudul Cherry. Lagu tersebut akan dibawakan saat konser di planet Lancastar yang merupakan planet dimana Nagisa berasal. Sebelumnya Nagisa merasa keberatan untuk bernyanyi solo karena ia belum pernah melakukannya. Namun manager Tsubasa tetap meminta Nagisa untuk bernyanyi solo saat konser di Lancastar. Nagisa pun dengan berat hati memenuhi permintaan manager Tsubasa. Pada saat latihan, Nagisa selalu melakukan kesalahan dalam bernyanyi lagu Cherry. Gerakan Nagisa tidak sesuai dengan isi lagu tersebut. Lagu Cherry adalah lagu dengan gerakan yang bersemangat karena menceritakan tentang pasangan yang sedang jatuh cinta. Namun gerakan Nagisa tidak menunjukkan semangat seperti orang yang sedang jatuh cinta dikarenakan ia tidak terbiasa bernyanyi sendiri. Ushiyama pun menghentikan musik dan meminta agar Nagisa lebih berkilau atau bersemangat dalam bernyanyi. Ushiyama meminta Nagisa untuk mengekspresikan perasaan jatuh cinta saat menyanyikan lagu Cherry. Ushiyama memberikan ketegasan kepada Nagisa dengan menggunakan *shuujoshi no* pada tuturan 5)a. ナギサのCherryはもっとキラキラの曲なの yang berarti “Lagu Cherry yang dibawakan Nagisa itu lebih berkilau” agar Nagisa dapat lebih bersemangat dan mengekspresikan isi lagu tersebut. Maka hal ini sejalan dengan teori dari Sudjianto (2007:73) yang menyatakan bahwa *shuujoshi no* digunakan untuk menyatakan keputusan atau ketegasan penutur.

F. *Shuujoshi Noyo* (のよ)

Contoh Data 6. Percakapan antara Sebastian (seorang iblis yang menjadi butler atau kepala pelayan) dan Griel (*Shinigami* atau Dewa Kematian)

Konteks : Tuan Muda Ciel meminta Sebastian untuk membunuh Griel. Sebastian pun menuruti perintah Ciel untuk membunuh Griel. Namun Griel merasa percaya diri bahwa Sebastian tidak akan bisa mengalahkannya.

6)a. Griel :悪魔が神に勝てると思ってんの？

Kau kira Iblis bisa mengalahkan Dewa ya?

b. Sebastian :どうでしょう。しかし、坊ちゃん

が勝てというなら、勝ちます。

Entahlah. Tetapi jika Tuan Muda mengatakan menang, pasti akan kumenangkan.

c. Griel :そんなチンケなガキにずいぶんが入れ込みようじゃない。焼けちゃうわ。たとえ悪魔でも Death Scytheで 狩られれば本当に消滅しちゃうのよ。怖くないの？

Kau berusaha sekali ya demi anak berandalan itu. Kamu bisa terbakar loh. Meskipun kamu Iblis, jika dipotong dengan *Death Scythe* kau akan musnah loh. Kau tidak takut?

(*Kuroshitsuji*, E.5, 21:46-21:56)

Analisis data

Shuujoshi noyo pada tuturan 6)c.たとえ悪魔でも *Death Scythe* で狩られれば本当に消滅しちゃうのよ digunakan untuk menyatakan pendapat Griel kepada Sebastian dengan lemah lembut bahwa walaupun ia seorang iblis, ia akan dapat musnah dengan *Death Scythe* (senjata Griel). Griel menyampaikan pendapatnya dengan lemah lembut karena ia sebenarnya menyukai Sebastian karena ketampanannya. Pada konteks di atas, saat itu Griel dan Sebastian sedang berada dalam pertarungan. Sebastian bermaksud membunuh Griel untuk membalaskan dendam tuan muda Ciel. Pertarungan pun berlangsung lama dan mereka juga belum menyerah. Griel mengatakan kepada Sebastian bahwa seorang iblis sepertinya tidak akan bisa menang melawan Dewa Kematian. Namun Sebastian tetap gigih dan percaya diri bahwa dirinya akan menang dalam pertarungan tersebut. Griel pun mengeluarkan senjata andalannya yang dikenal dengan sebutan *Death Scythe* yaitugergaji besar. Griel bermaksud melawan Sebastian dengan *Death Scythe* miliknya karena ia merasa bahwa senjata tersebut dapat memusnahkan Sebastian. Griel tetap merasa bahwa ia tidak akan terkalahkan dalam pertarungan ini. Maka *shuujoshi noyo* oleh Griel pada tuturan 6)c.たとえ悪魔でも *Death Scythe* で狩られれば本当に消滅しちゃうのよ yang berarti “Meskipun kamu Iblis, jika dipotong dengan *Death Scythe* kau akan musnah loh” digunakan dengan maksud untuk menyampaikan pendapatnya kepada Sebastian dengan lemah lembut bahwa ia dapat memusnahkan Sebastian dengan *Death Scythe* miliknya.

Hal ini sejalan dengan teori dari Sudjianto (2007:74) bahwa *shuujoshi noyo* digunakan untuk menyatakan pendapat atau pikiran yang diucapkan dengan lemah lembut dan penuh kesopanan.

G. *Shuujoshi None* (のね)

Contoh Data 7. Percakapan antara Sebastian (seorang iblis yang menjadi butler atau kepala pelayan) dan Griel (*Shinigami* atau Dewa Kematian)

Konteks : Pendeta di biara sedang membacakan *Doomsday Book*. Sebastian penasaran apakah yang dibaca itu seperti *Cinematic Record* atau bukan. Sebastian memastikan hal itu kepada Griel.

7) a. Sebastian :あれがシネマチックレコードですか？

Itukah *Cinematic Record*?

b. Griel :遠くてよくわからないのね。

Terlalu jauh, jadi aku tidak tau deh.

(*Kuroshitsuji*, E.17, 15:16-15:19)

Analisis data

Shuujoshi none pada tuturan 7)b. 遠くてよくわからないのね digunakan Griel untuk menyatakan pendapatnya yang dirasa perlu persetujuan Sebastian bahwa *Doomsday Book* tersebut memang terlalu jauh untuk diketahui apakah itu *Cinematic Record* atau bukan. *Doomsday Book* adalah buku yang konon katanya mirip dengan *Cinematic Record* milik Griel. *Doomsday Book* sendiri adalah buku yang berisi kenangan dan dosa-dosa manusia pada saat hidup. Buku tersebut dibacakan oleh seorang pendeta di biara Katolik pada saat hari penyucian diri manusia agar terlahir kembali dan memiliki jiwa yang murni. Namun menurut berita, biara Katolik tersebut menganut aliran sesat dan *Doomsday Book* sebenarnya tidak dapat melihat dosa-dosa di masa lalu manusia. Pada saat itu, Griel berada di biara tersebut karena bermaksud untuk mencari *Cinematic Record* miliknya yang hilang. *Cinematic Record* adalah rekaman yang berisi kenangan-kenangan manusia semasa hidupnya di masa lalu. Sedangkan Sebastian sedang menyelidiki kasus aliran sesat di biara itu. Mereka pun akhirnya menyaksikan bersama ritual penyucian jiwa dan pembacaan *Doomsday Book* oleh pendeta. Namun Sebastian merasa bahwa *Doomsday Book* tersebut mirip dengan *Cinematic Record* milik Griel yang dapat membaca masa lalu. Sebastian pun memastikan hal itu kepada Griel. Griel menjawab bahwa ia tidak tahu tentang buku yang dibacakan pendeta tersebut apakah *Cinematic Record* seperti miliknya atau bukan dikarenakan posisinya yang terlalu jauh. Griel mengatakannya dengan menggunakan *shuujoshi none* pada tuturan 7)b. 遠くてよくわからないのね yang berarti “ Terlalu jauh, jadi aku tidak tau deh ” . Griel menggunakan *shuujoshi none* pada tuturan 7)b. dengan maksud untuk mengatakan pendapatnya yang tidak tegas bahwa *Doomsday Book* yang dilihatnya itu terlalu jauh dari posisinya. Griel meminta persetujuan dari Sebastian bahwa buku tersebut memang terlalu jauh posisinya

sehingga susah untuk mengetahui apakah itu *Cinematic Record* atau *Doomsday Book*. Maka Hal tersebut sejalan dengan teori dari Sudjianto (2007:74) yang mengatakan bahwa *shuujoshi none* digunakan untuk menyatakan pendapat yang tidak tegas sehingga dirasa perlu meminta pendapat atau ketegasan dari lawan tutur.

F. Faktor Sosial yang Melatarbelakangi Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* Oleh Tokoh Ushiyama dan Griel

Tabel 3. Faktor Sosial yang Melatarbelakangi Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* oleh tokoh Ushiyama tokoh Griel

Faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan ragam bahasa	AKB 0048 (tokoh Ushiyama)	<i>Kuroshitsuji</i> (tokoh Griel)
1. Identitas sosial penutur	✓	✓
2. Identitas sosial pendengar	✓	✓
3. Lingkungan tempat peristiwa tutur terjadi	✓	-
4. <i>Audiens design</i>	-	✓
5. <i>Speech Accomodation</i>	✓	-

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui faktor sosial yang melatarbelakangi penutur (Ushiyama dan Griel) menggunakan *shuujoshi joseigo* yang seharusnya digunakan wanita. Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi Ushiyama menggunakan *shuujoshi joseigo* diantara adalah 1) identitas sosial penutur yaitu ia sebagai pelatih koreografer, 2) identitas sosial pendengarnya yaitu para anggota AKB 0048, 3) lingkungan tempat peristiwa tutur itu terjadi yaitu asrama AKB 0048 yang dihuni oleh mayoritas wanita, dan 4) *speech accomodation* yaitu Ushiyama yang menggunakan bahasa semirip mungkin dengan lawan tuturnya. Sedangkan faktor yang melatarbelakangi Griel menggunakan *shuujoshi joseigo* adalah 1) identitas sosialnya adalah seorang *Shinigami* atau Dewa Kematian bergender pria yang berkarakter feminim, 2) identitas sosial pendengarnya adalah Sebastian yang merupakan kepala pelayannya, Ciel adalah tuan mudanya, dan Madam Red yaitu bibi Ciel dan 3) *audiens design* yaitu Griel mendesain lawan tuturnya dalam menggunakan bahasa seperti Sebastian yang ia desain sebagai sosok yang ia kagumi.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam anime AKB 0048 :

- a. *Shuujoshi* かしら: digunakan untuk menunjukkan pertanyaan kepada seseorang karena ragu sebanyak 4 data. Ushiyama sebagai tokoh pria seharusnya menggunakan *shuujoshi* かな untuk bertanya yang merupakan penanda ragam bahasa pria.
- b. *Shuujoshi* わ: digunakan untuk menyatakan rasa sebanyak 6 data. Untuk menyatakan rasa seharusnya Ushiyama menggunakan *shuujoshi* な.
- c. *Shuujoshi* わよ: digunakan untuk menyatakan ketegasan atau penekanan sebanyak 4 data , Ushiyama seharusnya menggunakan *shuujoshi* さ yang menandakan ragam bahasa pria.
- d. *Shuujoshi* わね: digunakan untuk meminta persetujuan atau ketegasan dari lawan tutur sebanyak 3 data. Untuk meminta persetujuan seharusnya Ushiyama menggunakan *shuujoshi* な.
- e. *Shuujoshi* の: digunakan untuk menyatakan keputusan atau ketegasan penutur sebanyak 4 data digunakan Ushiyama dan 6 data Untuk menyatakan keputusan seharusnya Ushiyama menggunakan *shuujoshi* ものか / もんか yang menandakan ragam bahasa pria.
- f. *Shuujoshi* のよ: digunakan untuk menyatakan pendapat dengan lemah lembut sebanyak 3 data Untuk menyatakan pendapat dengan lemahlembut seharusnya Ushiyama menggunakan *shuujoshi* な.

2. Penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Griel dalam anime *Kuroshitsuji* :

- a. *Shuujoshi* かしら: sebanyak 3 data dengan fungsi menunjukkan pertanyaan kepada seseorang karena ragu. Griel sebagai tokoh pria seharusnya menggunakan *shuujoshi* かな untuk bertanya yang merupakan penanda ragam bahasa pria.
- b. *Shuujoshi* わ: sebanyak 4 data dengan fungsi untuk menunjukkan rasa kagum, 6 data untuk memperlembut suara dalam suatu pernyataan, 1 data untuk menyatakan rasa terkejut dan 4 data untuk menyatakan keinginan. Untuk menunjukkan rasa, seharusnya Griel menggunakan *shuujoshi* な.
- c. *Shuujoshi* わよ: sebanyak 5 data dengan fungsi untuk menyatakan ketegasan atau penekanan. Untuk menyatakan ketegasan atau penekanan, Griel seharusnya menggunakan *shuujoshi* さ.
- d. *Shuujoshi* わ: sebanyak 3 data dengan fungsi meminta persetujuan. Untuk meminta persetujuan seharusnya

Griel menggunakan *shuujoshi* な yang menandakan ragam bahasa pria (danseigo).

- e. *Shuujoshi* の : sebanyak 6 data dengan fungsi untuk menyatakan keputusan atau ketegasan. Untuk menyatakan keputusan seharusnya Griel menggunakan *shuujoshi* ものか/もんか.
- f. *Shuujoshi* のよ: sebanyak 13 data dengan fungsi untuk menyatakan pendapat yang diucapkan dengan lemah lembut. Untuk menyatakan pendapat dengan lemahlembut seharusnya Griel menggunakan *shuujoshi* な.
- g. *Shuujoshi* のね: sebanyak 4 data dengan fungsi untuk meminta pendapat atau ketegasan dari lawan tutur. Untuk meminta pendapat atau ketegasan seharusnya Griel menggunakan *shuujoshi* な.

3. Faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam anime AKB 0048

Penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh Ushiyama dipengaruhi oleh faktor sosial yaitu: 1) identitas sosialnya sebagai pelatih koreografer, 2) identitas pendengarnya adalah murid yang dilatihnya yaitu para anggota AKB 0048, 3) lingkungan sekitarnya adalah tempat yang dihuni oleh mayoritas gadis remaja, 4) speech accomodatin yaitu ditunjukkan dengan Ushiyama yang berbicara dengan ragam bahasa wanita yang mirip dengan lawan tuturnya. Ushiyama menggunakan *shuujoshi joseigo* yang mirip dengan lawan tuturnya (anggota AKB 0048) agar dapat berbicara dengan nyaman dan bebas walaupun sebenarnya mereka memiliki hubungan pelatih dan murid.

4. Faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* tokoh Griel dalam Anime *Kuroshitsuji*

Penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Griel dipengaruhi berbagai faktor sosial yaitu :1) identitas sosialnya sebagai *Shinigami* yang menyamar sebagai pelayan, 2) identitas pendengarnya yaitu Sebastian yang merupakan seorang iblis yang menjadi kepala pelayan (butler), 3) audiens design yang ditunjukkan bahwa Griel mendesain Sebastian sebagai sosok yang ia kagumi karena ketampanannya. Jadi walaupun Sebastian adalah kepala pelayannya, Griel tetap menggunakan *shuujoshi joseigo* dalam situasi apapun kepada Sebastian yang ia kagumi. Di samping itu Griel juga memiliki karakter feminim yang menyerupai wanita. Selain kepada Sebastian, Griel juga menggunakan ragam bahasa wanita kepada seorang bayi dan tuan muda Ciel. Hal itu juga dipengaruhi oleh identitas sosialnya, identitas sosial pendengarnya, dan audiens design.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penutur pria agar dapat memahami penggunaan *shuujoshi* dengan benar. Dalam penelitian ini tidak ditemukan *shuujoshi* koto yang merupakan salah satu *shuujoshi joseigo*, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan

data yang lebih lengkap baik penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh penutur wanita maupun pria dan juga dapat menggunakan komik maupun film sebagai sumber data.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azuma, Shoji. 2009. *社会言語学入門*. Japan : Kenkyusha.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. 2004. *Partikel Penting Bahasa Jepang Diterjemahkan oleh Nasir Ramli*. Jakarta : Kesant Blanc.
- Djajasudarma. 2006. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Leech. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (Terjemahan M.D.D. Oka)*. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Raynox, Masilva. 2014. *Intensitas インテンシティー Dilihat dari Konteks Emotif dan Tujuan Komunikasi dalam Tindak Komunikasi pada Drama Great Teacher Onizuka Remake Karya Imai Kazuhisa*. *Jurnal Online* Disajikan dalam Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya. Vol 1/No. 1, Maret 2014. Surabaya.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya : Bintang Anggota IKAPI.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik : Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sudjianto. 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayannya*. Universitas Negeri Diponegoro. Buku Sosiolinguistik pdf. <https://www.scribd.com/doc/120570373/7-Buku-Sosiolinguistik> diakses pada 23 November 2017 pukul 12:32.
- Sudjianto dan Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda dan Pustaka Belajar
- Toshio, Nakao. 1997. *Shakai Gengogaku Gairon-Nihongo to Eigo norei de Manabu Shakai Gengogaku*. Tokyo : Kuroshio Hatta University Press.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya : Unesa.